

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI KOMPLEKS UPT SPF SDN
BAWAKARAENG KOTA MAKASSAR**

Kurniati¹, Baso Intang Sappaile², Patahuddin³

^{1,2,3}Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS Universitas Negeri Makassar

[1kurniatikrn086@gmail.com](mailto:kurniatikrn086@gmail.com), Alamat e-mail : [2baso.sappaile@unm.ac.id](mailto:baso.sappaile@unm.ac.id),

[3patahuddin@unm.ac.id](mailto:patahuddin@unm.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to evaluate Context implementation of the Adiwiyata Program, Input for program implementation, implementation process and supporting and inhibiting factors, and product from program implementation. This research is evaluative with a qualitative approach using the CIPP evaluation model. Data collection was carried out through interviews, observation and document study. Data analysis techniques include collection, reduction, data presentation, and verification, with validation using triangulation and cross-check. The research results show that in aspects Context, There is a need for schools to create a clean, green and comfortable environment, which encourages school participation in the Adiwiyata Program. In aspect Input, the availability of human resources, budget, infrastructure, and program design supports program implementation in schools. In aspect Process, the program has been running according to Adiwiyata guidelines, although there are still challenges in increasing the involvement of all school members. Meanwhile, on aspects Product, The Adiwiyata program has contributed to the formation of an environmentally caring character in schools, although there are still aspects that need to be improved to achieve program sustainability. Factors supporting the success of the program include policy support, involvement of competent human resources, school commitment, budget, and availability of facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of individual awareness in protecting the environment and limited active participation from all school members. This research recommends that schools continue to increase the participation of all school members through intensive mentoring and encourage the role of the Makassar City Environmental Service (DLH) to be more active in supporting the sustainability of the Adiwiyata Program at the SDN Bawakaraeng UPT Complex.

Keywords: Program Evaluation, Adiwiyata School, CIPP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Context* pelaksanaan Program Adiwiyata, Input penyelenggaraan program, Process implementasi serta faktor pendukung dan penghambatnya, dan Product dari pelaksanaan program. Penelitian ini bersifat evaluatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data meliputi koleksi, reduksi, penyajian data, dan verifikasi, dengan validasi menggunakan triangulasi dan *cross-check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek *Context*, terdapat kebutuhan sekolah

untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, dan nyaman, yang mendorong partisipasi sekolah dalam Program Adiwiyata. Pada aspek *Input*, tersedianya SDM, anggaran, sarana prasarana, serta desain program mendukung implementasi program di sekolah. Dalam aspek *Process*, program telah berjalan sesuai pedoman Adiwiyata, meskipun masih terdapat tantangan dalam meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Sementara itu, pada aspek *Product*, Program Adiwiyata telah berkontribusi pada pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah, meskipun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai keberlanjutan program. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan kebijakan, keterlibatan SDM yang kompeten, komitmen sekolah, anggaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat mencakup minimnya kesadaran individu dalam menjaga lingkungan serta keterbatasan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah melalui pendampingan intensif serta mendorong peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Makassar untuk lebih aktif dalam mendukung keberlanjutan Program Adiwiyata di Kompleks UPT SPF SDN Bawakaraeng.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Sekolah Adiwiyata, CIPP

A. Pendahuluan

Pendidikan lingkungan hidup memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan sikap peduli lingkungan, terutama di kalangan generasi muda. Permasalahan lingkungan yang semakin meningkat menuntut adopsi gaya hidup ramah lingkungan serta penerapan pendidikan karakter yang mendukung pelestarian lingkungan sejak dini (Tikho, 2021). Pemerintah merespons permasalahan ini dengan menetapkan berbagai kebijakan, termasuk Program Adiwiyata yang bertujuan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Lingkungan

Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).

Di Kota Makassar, Kompleks UPT SDN Bawakaraeng, yang terdiri dari SDN Bawakaraeng 1, SDN Bawakaraeng 2, dan SDN Bawakaraeng 3, menjadi salah satu peserta aktif dalam Program Adiwiyata. Namun, pencapaian implementasi program di ketiga sekolah ini bervariasi. SDN Bawakaraeng 1 telah mencapai predikat Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, sementara SDN Bawakaraeng 2 dan 3 masih berada

pada level kota. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kendala dalam penerapan Program Adiwiyata di sekolah-sekolah dalam satu kompleks pendidikan yang sama.

Kompleks UPT SPF SDN Bawakaraeng telah berkomitmen menjalankan Program Adiwiyata sejak tahun 2019. Melalui kebijakan berbasis lingkungan dan serangkaian kegiatan edukatif, ketiga sekolah ini bertujuan untuk menciptakan budaya lingkungan di dalam dan di luar sekolah. Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada Maret 2024, pelaksanaan Program Adiwiyata di UPT SPF SDN Bawakaraeng 2 dan UPT SPF SDN Bawakaraeng 3 masih menghadapi berbagai kendala dalam memenuhi ketiga komponen utama program, yaitu: perencanaan Gerakan PBLHS, pelaksanaan Gerakan PBLHS, serta pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS.

Wawancara dengan para pemangku kepentingan di sekolah, termasuk Tiga Koordinator program adiwiyata di Kompleks UPT SPF SDN Bawakaraeng Kota Makassar mengungkapkan bahwa beberapa tantangan utama dalam pelaksanaan

program meliputi pengelolaan sarana prasarana yang belum optimal, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum. Selain itu, partisipasi warga sekolah, baik guru maupun siswa, masih tergolong rendah dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung program, yang semakin memperumit upaya mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.

Pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dan konservasi air, yang merupakan bagian penting dari kriteria sekolah berwawasan lingkungan, belum berjalan dengan optimal di UPT SDN Bawakaraeng 2 dan 3. Menurut data terbaru dari Dinas Pendidikan Kota Makassar, dari 472 unit sekolah dasar, hanya 16 sekolah yang telah mencapai penghargaan Adiwiyata Mandiri dan Adiwiyata Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 96,61% sekolah dasar di Kota Makassar, termasuk UPT SPF SDN Bawakaraeng 2 dan UPT SPF SDN Bawakaraeng 3, masih berada pada level kota dan provinsi dalam implementasi Program Adiwiyata. Data ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program di berbagai sekolah, yang

memerlukan perhatian khusus dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul “Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng Kota Makassar.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, serta menjadi referensi yang dapat membantu sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi yang lebih baik untuk pelaksanaan program di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan evaluasi pada evaluasi program adiwiyata yaitu:

- a) Bagaimana aspek *context* Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng Kota Makassar?
- b) Bagaimana aspek *input* Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng Kota Makassar?
- c) Bagaimana aspek *process* Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng Kota Makassar?

d) Bagaimana aspek *product* Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng Kota Makassar?

Tujuan dan Manfaat Evaluasi untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Evaluasi ini mencakup empat aspek utama, yaitu *context*, yang berfokus pada analisis kondisi dan kebutuhan sekolah dalam penerapan program; *input*, yang meliputi kebijakan, sumber daya, serta infrastruktur pendukung; *process*, yang meninjau implementasi kegiatan berbasis lingkungan di sekolah; serta *product*, yang mengevaluasi dampak dan keberlanjutan program terhadap sekolah dan lingkungan sekitarnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* untuk menilai pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng Kota Makassar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pencapaian program, tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Pendekatan yang

digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Evaluasi dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, bertempat di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator program Adiwiyata, guru, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui validasi instrumen dan triangulasi sumber. Kriteria evaluasi mengacu pada Peraturan Menteri LHK Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 dengan kategori keberhasilan berdasarkan persentase skor: kurang baik (<75%), baik (75%-85%), dan sangat baik (>85%). Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan Program Adiwiyata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Evaluasi Aspek Context

a) Kondisi lingkungan

Sebelum Program Adiwiyata Sebelum penerapan Program Adiwiyata, lingkungan sekolah di SDN Bawakaraeng 1, 2, dan 3 masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kebersihan, sistem pengelolaan sampah yang tidak efektif, serta penghijauan yang belum maksimal. SDN Bawakaraeng 1, sebagai sekolah yang telah mencapai tingkat provinsi, memiliki keunggulan dalam pengelolaan lingkungan dibandingkan dua sekolah lainnya. Namun, kompleksitas dalam menjaga kebersihan tetap menjadi tantangan, terutama karena ketiga sekolah berbagi lingkungan yang sama.

b) Identifikasi Kebutuhan

Setiap sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mendukung implementasi program. SDN Bawakaraeng 1 telah memiliki tempat pembuatan pupuk kompos tetapi masih membutuhkan WC dan fasilitas greenhouse untuk mendukung penghijauan. Sementara itu, SDN Bawakaraeng 2 memerlukan tempat sampah terpilah yang lebih memadai serta pelatihan pengelolaan sampah

bagi siswa dan guru. Adapun SDN Bawakaraeng 3 menghadapi kendala dalam ketersediaan air bersih dan sistem drainase yang belum optimal, yang berdampak pada efektivitas program dalam menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.

c) Tujuan dan Manfaat Program

Program ini bertujuan untuk menanamkan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan sekolah. Kepala sekolah dan koordinator program menegaskan bahwa manfaat utama yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih, hijau, dan nyaman sebagai tempat belajar. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti minimnya keterlibatan warga sekolah secara menyeluruh serta belum adanya sistem monitoring yang sistematis untuk mengukur efektivitas program dalam membentuk kebiasaan positif siswa.

d) Perencanaan Program

Setiap sekolah telah menyusun rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Indeks Perilaku Masyarakat Lingkungan Hidup (IPMLH). SDN Bawakaraeng 1 telah memanfaatkan kedua instrumen ini secara sistematis, sedangkan SDN Bawakaraeng 2 dan 3 masih lebih banyak mengandalkan EDS sebagai landasan utama dalam perencanaan. Evaluasi menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan IPMLH masih diperlukan agar perencanaan program lebih berbasis pada data dan kondisi faktual di sekolah.

e) Keterlibatan Pihak Terkait

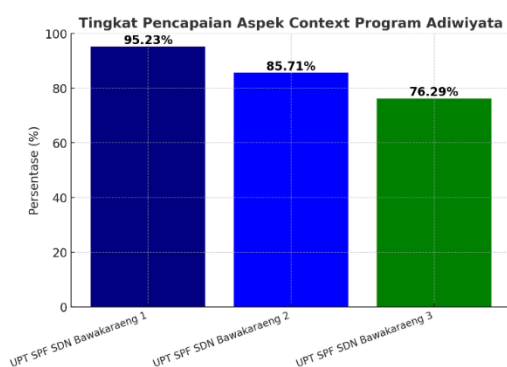
Keterlibatan berbagai pihak menjadi salah satu faktor kunci dalam keberlanjutan program. SDN Bawakaraeng 1 dan 2 telah melibatkan tim Adiwiyata, guru, dan siswa dalam penyusunan rencana, sementara SDN Bawakaraeng 3 masih perlu meningkatkan keterlibatan komite sekolah dan masyarakat. Partisipasi pemangku kepentingan eksternal menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan program, terutama

dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah.

f) Integrasi dalam Kurikulum (KTSP)

Program telah diintegrasikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menyelaraskan Gerakan PBLHS ke dalam visi dan misi sekolah. Visi yang diusung adalah mewujudkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Program ini telah dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran, terutama IPAS dan PPKn. Namun, kendala utama dalam implementasinya adalah terbatasnya waktu untuk mengajarkan materi lingkungan secara lebih mendalam.

Hasil Observasi Tingkat pencapaian aspek konteks Program Adiwiyata berdasarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik ketercapaian aspek context Program Adiwiyata

2. Hasil Evaluasi Aspek Input

a).Perencanaan Program

Setiap sekolah dalam Kompleks UPT SPF SDN Bawakaraeng telah memiliki program dan jadwal kegiatan yang mendukung Gerakan PBLHS. SDN Bawakaraeng 1 menjalankan berbagai program seperti "Kelas Berbintang," Rabu Buah, Senin Tanpa Plastik, dan Kamis Sehat untuk menanamkan kebiasaan ramah lingkungan kepada siswa. SDN Bawakaraeng 2 telah menginisiasi program pembuatan pupuk kompos, pemilahan sampah, dan penghijauan sekolah, meskipun masih menghadapi kendala dalam keterlibatan siswa secara aktif. Sementara itu, SDN Bawakaraeng 3 melaksanakan pemilahan sampah, konservasi energi, dan kampanye lingkungan melalui "Gerakan Lisa" (Lihat Sampah Ambil), tetapi masih membutuhkan peningkatan dalam optimalisasi partisipasi warga sekolah.

b).Pembiayaan

Mayoritas pembiayaan program berasal dari Dana BOS, tetapi masih terbatas untuk pengembangan fasilitas ramah lingkungan. SDN Bawakaraeng 1 mengalokasikan 20-30% Dana BOS, meskipun masih membutuhkan tambahan dana untuk

pengembangan fasilitas yang lebih luas. SDN Bawakaraeng 2 mendapatkan kontribusi tambahan dari siswa, tetapi jumlahnya masih minim dan belum cukup untuk pengadaan infrastruktur lebih maju. Sementara itu, SDN Bawakaraeng 3 mengalokasikan 20-25% Dana BOS, namun masih memerlukan dukungan pendanaan tambahan untuk pengadaan fasilitas seperti tempat pengolahan sampah dan penghijauan sekolah.

c). Sarana dan Prasarana

Ketiga sekolah telah memiliki fasilitas dasar seperti tempat sampah terpilah, bank sampah, dan fasilitas pencucian tangan, tetapi masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. SDN Bawakaraeng 1 memiliki komposter dan fasilitas pengolahan sampah, tetapi masih membutuhkan tambahan WC yang lebih layak. SDN Bawakaraeng 2 memiliki taman kecil dan fasilitas pengolahan kompos, tetapi masih memerlukan lebih banyak tempat sampah serta optimalisasi bank sampah. Sementara itu, SDN Bawakaraeng 3 telah memiliki sistem drainase dan fasilitas pengolahan kompos, tetapi masih menghadapi

tantangan dalam pemilahan sampah serta ketersediaan air bersih.

d). Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)

Setiap sekolah telah memiliki Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) sebagai pedoman dalam implementasi Program Adiwiyata. Namun, penerapannya masih perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. SDN Bawakaraeng 1 menilai juklak yang dimiliki cukup jelas, tetapi masih menghadapi kendala dalam penerapan secara menyeluruh. SDN Bawakaraeng 2 dan 3 juga memiliki juklak yang membantu dalam menjalankan program, tetapi masih memerlukan fleksibilitas dalam implementasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di sekolah.

e). Sumber Daya Manusia

Setiap sekolah telah melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan kader Adiwiyata dalam implementasi program. SDN Bawakaraeng 1 memiliki tingkat keterlibatan siswa dan kader Adiwiyata yang tinggi dalam kampanye lingkungan serta sosialisasi pengelolaan sampah. SDN Bawakaraeng 2 aktif melibatkan siswa dalam penghijauan dan pengelolaan *greenhouse*, sedangkan SDN Bawakaraeng 3 mendorong siswa untuk berperan dalam lomba

lingkungan dan pengelolaan sampah. Meskipun keterlibatan cukup baik, tantangan utama masih terletak pada konsistensi partisipasi seluruh warga sekolah dalam program ini.

f).Integrasi Prinsip Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) dalam Pembelajaran

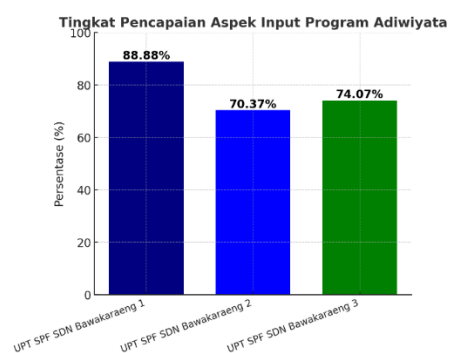
Prinsip Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di setiap sekolah, meskipun masih menghadapi tantangan dalam cakupan mata pelajaran. SDN Bawakaraeng 1 menghubungkan PRLH dengan praktikum di mata pelajaran IPA dan IPS, serta membiasakan siswa untuk membawa botol minum sendiri guna mengurangi plastik sekali pakai. SDN Bawakaraeng 2 mengaitkan materi pembelajaran dengan isu lingkungan serta mendorong pengurangan penggunaan kertas dan plastik. Sementara itu, SDN Bawakaraeng 3 menerapkan tugas berbasis proyek, seperti seni dari bahan daur ulang, untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada siswa.

g).Jejaring Kerja dan Kampanye Lingkungan

Di SDN Bawakaraeng 1 bekerja sama dengan lembaga pemerintahan

untuk mendukung kegiatan penghijauan dan kebersihan sekolah. SDN Bawakaraeng 2 memiliki kerja sama formal dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk mendukung program kebersihan dan penghijauan. Sementara itu, SDN Bawakaraeng 3 telah bermitra dengan DLH dan bank sampah lokal untuk mendukung pengelolaan sampah. Namun, strategi kampanye lingkungan masih bersifat konvensional seperti pemasangan poster dan spanduk, sehingga perlu dikembangkan dengan media digital serta melibatkan siswa secara lebih aktif dalam sosialisasi lingkungan.

Hasil Observasi Tingkat pencapaian aspek *input* Program Adiwiyata berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik ketercapaian aspek *Input* Program Adiwiyata

3. Hasil Evaluasi Aspek *Process*

a) Efektivitas Penggunaan Dana

Pengelolaan dana di ketiga sekolah telah dilakukan secara

transparan dan sesuai kebutuhan utama program. SDN Bawakaraeng 1 memiliki mekanisme pertanggungjawaban yang terstruktur melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), meskipun masih terdapat keterbatasan anggaran untuk kebutuhan tambahan seperti pengadaan tanaman baru dan peningkatan fasilitas lingkungan. SDN Bawakaraeng 2 dan SDN Bawakaraeng 3 juga menerapkan sistem akuntabilitas yang baik

b) Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan Gerakan PBLHS di Kompleks UPT SDN Bawakaraeng didukung oleh semangat dan komitmen warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. SDN Bawakaraeng 1 unggul dalam keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan kebersihan dan fasilitas lingkungan, sementara SDN Bawakaraeng 2 mendapat dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) serta fasilitas yang memadai. SDN Bawakaraeng 3 mengandalkan kerja sama antar guru dan keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam membangun jejaring

dengan komunitas sekitar. Namun, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya koordinasi antar sekolah dalam kompleks, minimnya keterlibatan masyarakat, serta penggunaan plastik sekali pakai di kantin sekolah yang masih sulit dikendalikan.

c) Kebersihan dan Pengelolaan Lingkungan

Setiap sekolah telah menerapkan jadwal kebersihan dan sistem pemilahan sampah organik serta anorganik. SDN Bawakaraeng 1 memiliki jadwal kebersihan rutin dan program kerja bakti mingguan, tetapi masih menghadapi kendala dalam meningkatkan disiplin siswa dalam memilah sampah. SDN Bawakaraeng 2 dan SDN Bawakaraeng 3 telah menerapkan program kebersihan harian, tetapi masih perlu meningkatkan edukasi kepada siswa agar lebih disiplin dalam menjaga kebersihan dan memilah sampah secara konsisten.

d) Kampanye dan Publikasi Gerakan PBLHS

Untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah, setiap sekolah telah melakukan kampanye dan publikasi melalui berbagai media. SDN

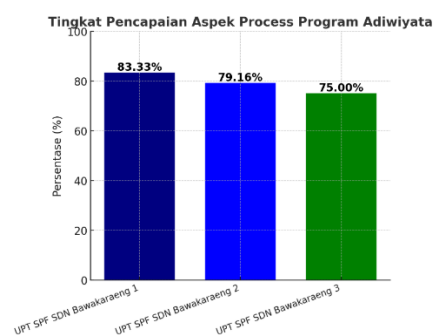
Bawakaraeng 1 menggunakan pendekatan sistematis dengan media visual, pengumuman di apel pagi, serta pembentukan kader Adiwiyata yang bertugas sebagai agen perubahan lingkungan. SDN Bawakaraeng 2 mengandalkan poster, pengumuman sekolah, serta lomba kebersihan antar kelas untuk menyampaikan pesan lingkungan kepada siswa. Sementara itu, SDN Bawakaraeng 3 lebih menekankan pendekatan langsung melalui himbauan di sekolah, kerja bakti, dan program Jumat Bersih. Meskipun strategi kampanye telah berjalan dengan baik, efektivitasnya masih dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media digital serta memperbanyak kegiatan interaktif yang melibatkan seluruh warga sekolah.

e) Jejaring Kerja dan Pemberdayaan Kader Adiwiyata

Ketiga sekolah telah menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung implementasi Gerakan PBLHS. SDN Bawakaraeng 1 bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan lembaga terkait untuk mendukung program penghijauan dan pengelolaan sampah. SDN Bawakaraeng 2 telah

menjalin hubungan dengan Dinas Pertanian serta melibatkan pihak kelurahan dalam pengelolaan lingkungan. Sementara itu, SDN Bawakaraeng 3 telah memiliki Memorandum of Understanding (MoU) dengan lembaga pengelolaan sampah, meskipun keterlibatan masyarakat sekitar masih perlu diperkuat. Dalam hal pemberdayaan kader Adiwiyata, setiap sekolah telah memberikan pelatihan kepada siswa terpilih agar mereka dapat menjadi role model dan agen perubahan dalam mengedukasi teman-temannya mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Hasil Observasi Tingkat pencapaian aspek *process* Program Adiwiyata berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik ketercapaian aspek *Process* Program Adiwiyata

4. Hasil Evaluasi Aspek *Product*

a) Dampak Fisik

Pelaksanaan Gerakan PBLHS telah membawa perubahan signifikan

dalam kebersihan dan penghijauan di UPT SPF SDN Bawakaraeng. SDN Bawakaraeng 1 mengalami peningkatan dalam pengelolaan sampah dan penghijauan, meskipun masih ada kendala dalam pengelolaan drainase. SDN Bawakaraeng 2 telah menambah taman sekolah dan pengelolaan sampah lebih sistematis, tetapi masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi fasilitas lingkungan. SDN Bawakaraeng 3 mulai menerapkan pengolahan kompos dan pemilahan sampah, namun masih perlu peningkatan dalam pengelolaan fasilitas dan konsistensi kebersihan sekolah.

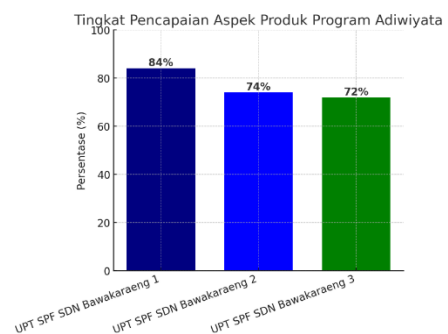
b) Dampak Non-Fisik

Program ini juga meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, guru, dan staf sekolah. Di SDN Bawakaraeng 1, siswa lebih disiplin dalam membuang sampah dan mengurangi plastik sekali pakai. SDN Bawakaraeng 2 menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam memilah sampah dan praktik daur ulang, sedangkan di SDN Bawakaraeng 3, meskipun kesadaran siswa mulai meningkat, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menjaga konsistensi partisipasi.

c) Keberlanjutan Program

Setiap sekolah memiliki strategi keberlanjutan yang berbeda. SDN Bawakaraeng 1 mengoptimalkan peran kader lingkungan dan kerja bakti rutin. SDN Bawakaraeng 2 berfokus pada penguatan partisipasi siswa dan guru dalam kegiatan lingkungan. SDN Bawakaraeng 3 bergantung pada kerja sama dengan komunitas eksternal, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan bank sampah lokal, untuk mendukung keberlanjutan program.

Hasil Observasi Tingkat pencapaian aspek *procut* Program Adiwiyata berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik ketercapaian aspek *Product* Program Adiwiyata **Pembahasan**

Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SPF SDN Bawakaraeng Kota Makassar menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif, tetapi masih

menghadapi tantangan dalam implementasinya.

Pada aspek context, Program Adiwiyata dilaksanakan sebagai bagian dari Gerakan PBLHS untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Namun, terdapat perbedaan tingkat keberhasilan antar sekolah dalam kompleks. SDN Bawakaraeng 1 lebih unggul dalam penerapan program dibandingkan SDN Bawakaraeng 2 dan 3, yang masih mengalami kendala dalam pengelolaan lingkungan dan keterlibatan warga sekolah. Penelitian Stufflebeam (2003) menekankan bahwa efektivitas program ditentukan oleh kebutuhan sekolah serta dukungan kebijakan.

Pada aspek input, ditemukan bahwa dukungan sumber daya di setiap sekolah masih bervariasi. SDN Bawakaraeng 1 telah memiliki fasilitas pengelolaan sampah dan penghijauan yang lebih baik, sementara SDN Bawakaraeng 2 dan 3 masih memerlukan peningkatan dalam penyediaan sarana pendukung. Pembiayaan program sebagian besar bergantung pada Dana BOS, yang masih terbatas untuk pengadaan fasilitas yang lebih modern. Santoso & Rahayu (2021) menyatakan bahwa

keberhasilan program lingkungan sangat dipengaruhi oleh kecukupan pendanaan. Selain itu, integrasi Prinsip Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) dalam pembelajaran sudah dilakukan, tetapi masih menghadapi kendala dalam efektivitas penerapan oleh guru (Susanto et al., 2023).

Pada aspek process, program telah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat kendala dalam monitoring dan evaluasi, serta efektivitas pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan. Nugroho & Lestari (2021) menekankan bahwa keterbatasan dana menjadi salah satu tantangan utama dalam keberlanjutan program lingkungan. Kampanye dan publikasi lingkungan dilakukan melalui berbagai media, tetapi masih bersifat konvensional, sehingga diperlukan inovasi dalam strategi sosialisasi (Handayani et al., 2022).

Pada aspek product, dampak positif terlihat dalam peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan serta perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan. Nugraha & Lestari (2023) menyebutkan bahwa program lingkungan yang efektif akan membentuk kebiasaan ramah lingkungan yang berkelanjutan di kalangan siswa. Namun,

keberlanjutan program masih menjadi tantangan utama, terutama dalam penguatan kader lingkungan (Wahyuni, 2021), peningkatan partisipasi siswa (Pratama & Yulianti, 2020), serta optimalisasi kerja sama dengan komunitas sekitar (Sari, 2022).

E. Kesimpulan

Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Kompleks UPT SPF SDN Bawakaraeng menggunakan model CIPP menghasilkan beberapa temuan utama:

1. *Context*: Program ini merupakan implementasi Gerakan PBLHS, tetapi terdapat perbedaan capaian di antara sekolah. SDN Bawakaraeng 1 telah mencapai tingkat provinsi, sementara SDN Bawakaraeng 2 dan 3 masih di tingkat kota. Dukungan kebijakan, keterlibatan warga sekolah, serta kondisi lingkungan memengaruhi keberhasilannya.

2. *Input*: Dukungan sumber daya masih belum merata. SDN Bawakaraeng 2 dan 3 perlu peningkatan sarana lingkungan dan konservasi air. Keterlibatan tenaga pendidik dalam integrasi prinsip Adiwiyata masih perlu diperkuat, dan

pembiayaan program menjadi kendala utama.

3. *Process*: Program telah berjalan tetapi masih menghadapi kendala dalam pemantauan dan evaluasi, efektivitas pengelolaan sampah, serta konservasi air dan energi. Sosialisasi kepada siswa dan orang tua perlu diperkuat untuk meningkatkan dampaknya.

4. *Product*: Program telah meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, tetapi keberlanjutannya masih menjadi tantangan. Dampak fisik terlihat dari peningkatan penghijauan dan pengelolaan sampah, meskipun masih perlu perbaikan lebih lanjut.

Saran Sekolah perlu meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas, melakukan pemantauan serta evaluasi berkala, dan mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan yang inovatif. Sementara itu, Dinas Pendidikan dan Lingkungan Hidup diharapkan memberikan pelatihan bagi tenaga kependidikan serta menyediakan dukungan finansial dan teknis untuk meningkatkan efektivitas program.

Rekomendasi SDN Bawakaraeng 1 Program dilanjutkan dengan meningkatkan status adiwiyata melalui penguatan sistem

monitoring dan integrasi lebih dalam ke kurikulum. SDN Bawakaraeng 2 dan 3 Program dilanjutkan dengan perbaikan, terutama dalam peningkatan fasilitas, partisipasi warga sekolah, dan pemantauan berkala

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, I., Setiawan, A., & Wulandari, N. (2022). Strategi kampanye lingkungan di sekolah melalui media digital dan konvensional. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 15(2), 112-127.
- Nugraha, B., & Lestari, R. (2023). Perubahan perilaku siswa dalam program sekolah berbasis lingkungan. *Jurnal Pendidikan Hijau*, 10(1), 55-70.
- Nugroho, A., & Lestari, P. (2021). Tantangan dan peluang dalam implementasi program sekolah berbasis lingkungan hidup. *Jurnal Ekologi Pendidikan*, 8(3), 178-192.
- Pratama, Y., & Yulianti, F. (2020). Pendidikan lingkungan hidup melalui pemberdayaan siswa dalam Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 12(4), 209-225.
- Rahmawati, D., & Susanto, R. (2020). Evaluasi keberlanjutan Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 99-115.
- Santoso, H., & Rahayu, W. (2021). Dampak pendanaan terhadap efektivitas program lingkungan sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45-60.
- Sari, D. (2022). Jejaring kerja sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan keberlanjutan program sekolah hijau. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 145-160.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation: An update, a review of use, and an application. Western Michigan University, The Evaluation Center.
- Suyadi, R., & Ulfatin, N. (2019). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar: Studi kesiapan sekolah dalam program berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 35-50.
- Susanto, D., Lestari, M., & Putri, S. (2023). Strategi pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(2), 77-92.
- Wahyuni, S. (2021). Pemberdayaan kader lingkungan untuk keberlanjutan Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 130-145.